



**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN  
TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI  
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA  
SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KANGKUNG II KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Syifa Hasna Nadia  
30901800178**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG 2021-2022**

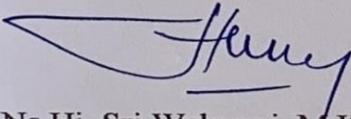
## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 10 Januari 2022

Mengetahui

Wakil Dekan I



Ns.Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat

NIDN. 06-0906-7504

Peneliti,



(Syifa Hasna Nadia)



**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN  
TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI  
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA  
SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KANGKUNG II KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Syifa Hasna Nadia  
30901800178**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG 2021-2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul:

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANGKUNG II KABUPATEN KENDAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syifa Hasna Nadia

NIM : 30901800178

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal : 07 Januari 2022

Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN. 06-2402-7403

Pembimbing II

Tanggal : 07 Januari 2022

Ns. Hernandia Distinarista, S.Kep., M.Kep

NIDN. 06-0209-8503

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANGKUNG II KABUPATEN KENDAL**

Disusun oleh:

Nama : **Syifa Hasna Nadia**

NIM : 30901800178

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, S.Kep., M.Kep

NIDN. 06-1804-8901

Penguji II ,

Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN. 06-2402-7403

Penguji III,

Ns. Hernandia Distinarista, S.Kep., M.Kep

NIDN. 06-0209-8503

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep

NIDN. 0622087404

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian pendidikan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah Puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal”.Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya.

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat penelitian yang akan dilakukan peneliti setelah disetujuinya proposal dalam sidang proposal skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tidak mudah bagi penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM, M.Kep., Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep., Sp. Kep.An Ketua Progam Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Ns.Hj.Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku dosen pembimbing pertama saya yang selalu memberikan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Ns.Hernandia Distinarista, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing kedua saya yang selalu memberikan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep selaku dosen perwalian saya yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada saya.

7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf FIK UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
8. Teruntuk kedua orangtua saya, Ibu Siswanti dan Bapak Nur Fatoni,serta adik saya Ranum Sherina Farha yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat saya tercinta Robiyatul Athayati yang selalu mendengar keluh kesah saya dan selalu menyemangati saya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Adik Riha,Kakak Shoba,Kakak Rohmatun dan Kakak Syahrur yang selalu memberi semangat kepada saya.
11. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu per satu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
12. *Last but not least ,I wanna thank me for believing in me.I wanna thank me for doing all this hard work,I wanna thank me for having no days off,I wanna thank me for never quitting,for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan,sehingga sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaanya.Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Akhir kata,semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak,mendapatkan keberkahan berupa ridho dari Allah SWT.

Semarang,10 Januari 2022

Penulis

Syifa Hasna Nadia

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, 10 Januari 2022**

## **ABSTRAK**

Syifa Hasna Nadia

### **PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANGKUNG II KABUPATEN KENDAL**

53 hal + 6 tabel + xi + 11 lampiran

**Latar Belakang:** Kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi pada wanita di dunia. Rendahnya pemahaman atau pengetahuan tentang kanker serviks menyebabkan rendahnya motivasi wanita untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Untuk meningkatkan motivasi wanita dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen*. Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini menggunakan kuesioner pada 55 responden dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistik tersebut menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

**Hasil:** Dari hasil analisa kepada 55 responden penelitian, sebagian besar memiliki karakteristik umur 36-40 tahun (70,9%), lama menikah terbanyak responden yaitu 15-19 tahun (54,5%), paritas terbanyak responden yaitu multipara (94,5%), dan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga (63,6%).

**Simpulan:** Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal dengan *p value* 0,000

**Kata kunci:** Pendidikan kesehatan, kanker serviks, motivasi

**Daftar Pustaka:** 31 (2015 – 2021)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG  
Skripsi, 10 January 2022**

**ABSTRACT**

Syifa Hasna Nadia

**THE EFFECT OF THE PROVISION OF HEALTH EDUCATION ABOUT CERVIC  
CANCER ON MOTIVATION OF EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER IN  
WOMEN OF RELIABLE AGE (WUS) AT THE WORK AREA OF THE KANGKUNG II  
PUBLIC HEALTH CENTER , KENDAL REGENCY**

53 pages + 6 tables + xi + 11 attachments

**Background:** Cervical cancer is the highest cause of death in women in the world. Low understanding or knowledge about cervical cancer causes women's low motivation to prevent cervical cancer. To increase women's motivation, it can be done by providing health education.

**Objective:** This study aims to determine the effect of providing health education about cervical cancer on the motivation for early detection of cervical cancer in women reliable age (WUS) in the work area of the Kangkung II Public Health Center, Kendal Regency.

**Methods:** This type of research is quantitative with a quasi-experimental design. The data collected in this study used a questionnaire on 55 respondents with purposive sampling technique. The statistical test used the Wilcoxon signed rank test.

**Results:** From the results of the analysis to 55 research respondents, most of them have characteristics of age 36-40 years (70.9%), the most respondents married are 15-19 years (54.5%), the most parity respondents are multipara (94, 5%), and the most occupations are housewives (63.6%).

**Conclusion:** There is an effect of providing health education about cervical cancer on the motivation for early detection of cervical cancer in women of childbearing age (WUS) in the working area of the Kangkung II Public Health Center, Kendal Regency with a p value of 0.000

**Keywords:** Health education, cervical cancer, motivation

**Bibliography:** 31 (2015 – 2021)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
1. Tujuan Umum .....	<b>4</b>
2. Tujuan Khusus .....	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1. Manfaat Teoritis.....	<b>5</b>
2. Manfaat Praktis .....	<b>5</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>A. Tinjauan Teori</b> .....	<b>7</b>
1. Kanker Serviks.....	<b>7</b>
2. Macam-Macam Metode Deteksi Dini Kanker Serviks .....	<b>10</b>
3. Motivasi.....	<b>12</b>
4. Pendidikan Kesehatan .....	<b>16</b>
5. Pengaruh Pemberian Pendidikan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur .....	<b>18</b>
<b>B. Kerangka Teori</b> .....	<b>18</b>
<b>C. Hipotesis</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>23</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
<b>A. Kerangka Konsep</b> .....	<b>23</b>
<b>B. Variabel Penelitian</b> .....	<b>23</b>
1. Variabel Dependen (terikat).....	<b>23</b>
2. Variabel Independen .....	<b>23</b>

<b>C. Desain Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>D. Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>25</b>
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	25
<b>E. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>F. Definisi Operasional .....</b>	<b>27</b>
<b>G. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>27</b>
1. Kuesioner .....	28
2. Uji Validitas .....	29
3. Uji Reliabilitas .....	29
<b>H. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>29</b>
<b>I. Rencana Pengolahan Data dan Analisis Data .....</b>	<b>31</b>
1. Pengolahan Data .....	31
2. Analisis Data.....	32
<b>J. Etika Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>38</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Analisis Univariat .....</b>	<b>38</b>
1. Karakteristik responden .....	38
<b>B. Analisis Bivariat.....</b>	<b>39</b>
1. Variabel Motivasi.....	39
<b>BAB V.....</b>	<b>42</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Analisa Univariat.....</b>	<b>42</b>
1. Karakteristik responden .....	42
2. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS).....	45
<b>B. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Implikasi Keperawatan.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>51</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi stadium dan histologi .....	9
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	27
Tabel 3. 2 Blue Print Kuesioner .....	28
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik WUS.....	39
Tabel 4. 2 Rata-rata peningkatan motivasi deteksi dini kanker serviks .....	39
Tabel 4. 3 Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks .....	40



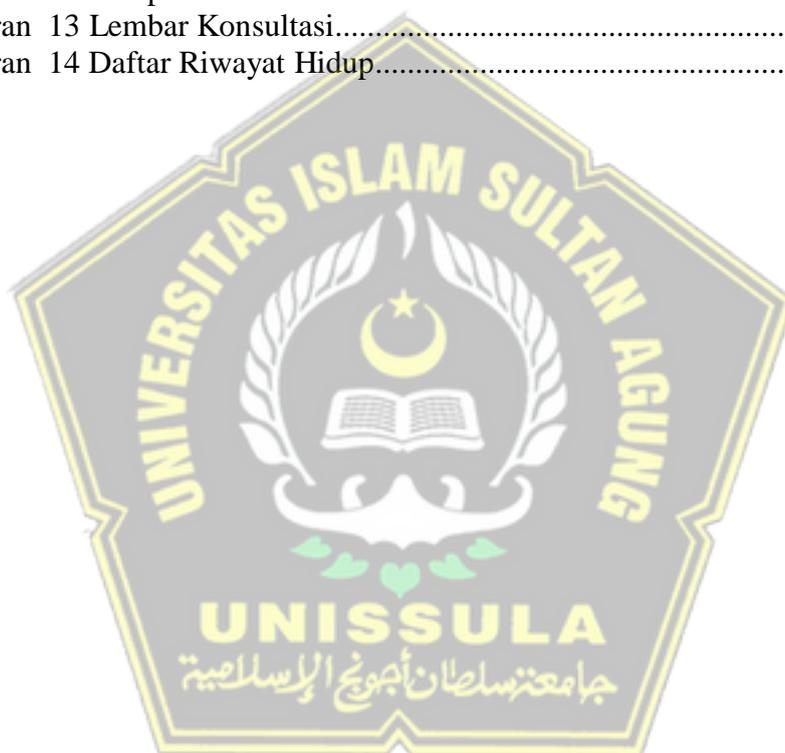
## DAFTAR SKEMA

Skema 2. 1 Kerangka Teori.....	18
Skema 3. 1 Kerangka Konsep.....	23
Skema 3. 2 Alur penelitian.....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat ijin penelitian .....	61
Lampiran 2 surat balasan penelitian.....	62
Lampiran 3 permohonan menjadi responden.....	63
Lampiran 4 Ethical Clearance .....	64
Lampiran 5 Imformed Consent .....	65
Lampiran 6 Kuesioner.....	66
Lampiran 7 uji univariat penelitian.....	68
Lampiran 8 uji bivariat penelitian.....	69
Lampiran 9 Satuan Acara Penyuluhan.....	70
Lampiran 10 Leaflet penyuluhan .....	76
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	78
Lampiran 12 Lampiran link video .....	78
Lampiran 13 Lembar Konsultasi.....	79
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kematian yang dialami wanita pada negara-negara berkembang disebabkan salah satunya yaitu menderita kanker serviks. Secara keseluruhan tercatat 600 ribu kasus terbaru serta 300 ribu angka kematian tiap tahun serta nyaris berkisar 80% dialami pada negara-negara berkembang. WHO menetapkan bahwa negara Indonesia sebagai negara yang memiliki angka kanker serviks paling banyak di dunia karena kasus dari penderita penyakit ini masih sangat tinggi. Angka kanker serviks yang masih tinggi dikarenakan rendahnya kesadaran yang dimiliki dari wanita Indonesia dalam mendeteksi sejak dini (Yosibellataufik, 2018). Kemudian angka kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks terus mengalami peningkatan dikarenakan wanita usia subur tidak mengetahui mengenai faktor-faktor apa saja yang mampu memberikan pengaruh terjadinya kanker serviks serta bagaimana cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terhadap kanker serviks (Mardiah, 2019)

Informasi yang diambil dari Kemenkes tanggal 31 Januari tahun 2019, terdapat 23,4 kasus keganasan serviks per 100.000 penduduk dengan laju kematian normal 13,9 per 100.000 penduduk..Angka kejadian kanker serviks di Jawa Tengah Pada tahun 2013 mendapatkan peringkat dua setelah Jawa Timur dengan estimasi kanker serviks sebesar 19.734 dengan jumlah provider 243, jumlah trainer 21, dan jumlah skrining 101.107. Dari informasi

di RS Dr. Soewondo Kendal ada 37 kasus keganasan serviks pada tahun 2011, sedangkan pada tahun 2012 ada 47 kasus penyakit serviks. Dari informasi tersebut, terjadi peningkatan kasus pertumbuhan keganasan serviks (27,02%) dari data tersebut terdapat 1 kasus yang berada di wilayah Puskesmas Kangkung II Kendal.

Faktor yang menyebabkan angka kejadian kanker serviks meningkat salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nita (2021) mendapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan pada WUS setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Pengetahuan sebagai suatu hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi di mana adanya motivasi menjadikan seseorang dapat peduli terhadap kesehatannya dan jika seseorang tersebut mendapatkan informasi benar maka motivasi akan timbul dalam dirinya, kemudian pengetahuan menjadikan terbentuknya motivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.

Kasus terjadinya kanker serviks yang masih tinggi dikarenakan ketidaktahuan dari wanita berusia subur mengenai informasi terkait kanker serviks serta cara pendeteksian dini, sehingga diperlukan adanya sosialisasi tentang hal tersebut. Kemudian hasil wawancara dengan sepuluh ibu yang berkunjung ke Puskesmas Kangkung II 50% dari mereka belum tau tentang pendeteksian dini terhadap kanker serviks serta masih tidak pernah mendeteksi sejak dini. Menurut penelitian yang dilakukan Nisah (2018) Menyatakan bahwa dengan metode promosi kesehatan melalui media leaflet ada peningkatan pengetahuan serta cara bersikap WUS terkait dengan

pendeteksian dini dari kanker serviks. Menurut Martiningsih dalam (Ayuni & Ramaita, 2019) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan bisa meningkatkan partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Dalam usaha peningkatan pengetahuan maupun motivasi terhadap wanita usia subur (WUS) mengenai kanker serviks maka harus dilakukan penyuluhan mengenai kanker serviks pada area kerja Puskesmas Kangkung II Kendal.

## **B. Rumusan Masalah**

Masih tingginya kasus kanker serviks di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bahayanya penyakit kanker serviks. Menurut beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dari wanita usia subur mengikuti deteksi dini kanker serviks adalah pengetahuan.

Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan informasi bahwa ada 1 kasus di wilayah Puskesmas Kangkung II, kemudian hasil wawancara dengan sepuluh ibu yang berkunjung ke Puskesmas Kangkung II didapatkan hasil bahwa 50% dari mereka belum tau tentang deteksi dini kanker serviks dan belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan sebagai suatu hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi di mana adanya motivasi menjadikan seseorang dapat peduli terhadap kesehatannya dan jika seseorang tersebut mendapatkan informasi benar maka motivasi akan timbul dalam dirinya. Kemudian pengetahuan menjadikan terbentuknya motivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang

kanker serviks pada wanita usia subur maka dilakukan pemberian pendidikan tentang kanker serviks. Promosi kesehatan akan meningkatkan pengetahuan dan bisa efektif digunakan dalam tentang kanker serviks agar wanita usia subur (WUS) ada keinginan untuk melakukan deteksi dini.

Dari uraian di atas peneliti ingin memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Kangkung II Kendal ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS)

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis karakteristik umur, pekerjaan, paritas dan lama menikah wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kangkung II Kendal
- b. Menganalisis motivasi deteksi dini sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks
- c. Menganalisis motivasi deteksi dini setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks

- d. Menganalisis perbedaan motivasi deteksi dini kanker serviks sebelum diberikan pendidikan tentang kanker serviks dan setelah diberikan pendidikan tentang kanker serviks.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil analisis tersebut sebagai bahan informasi, menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya di bidang kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan motivasi untuk deteksi dini kanker serviks.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Profesi**

Menambah wawasan tenaga kesehatan untuk meningkatkan program deteksi dini kanker serviks.

###### **b. Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan meningkatkan motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur

###### **c. Institusi**

Menjadi acuan bagi instansi terkait dalam membuat eksplorasi yang sebanding dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan eksplorasi tambahan dengan tujuan agar bermanfaat bagi kita semua.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Kanker Serviks

###### a. Definisi

Penyakit serviks adalah keganasan yang dimulai dari leher rahim. Serviks dihubungkan oleh tendon parametrium kardinale secara horizontal, tendon sakrouterina di posterior, ke iliaka interior, iliaka luar, presacral, iliaka normal, dan paraaorta. Sepanjang pembuluh iliaka ke paraaorta, ada pembuluh dan pusat getah bening yang menghubungkan vertikal ke medastinum dan pusat getah bening supraklavikula. (Menteri Kesehatan RI, 2018). Kanker serviks dapat disebut juga kanker leher rahim (Okunade, 2020).

###### b. Etiologi

Virus HPV adalah penyebab timbulnya penyakit kanker serviks. Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks menurut (Savitri, 2015) antara lain :

- 1) Melakukan hubungan seksual yang pertama kurang dari 20 tahun
- 2) Hubungan seksual dengan bergonta-ganti pasangan
- 3) Tingginya Paritas
- 4) Menggunakan alat kontrasepsi oral jangka panjang
- 5) Merokok
- 6) Mempunyai riwayat kanker serviks dari keluarga
- 7) Umur

- 8) Kekurangan Nutrisi
- 9) Organ reproduksi tidak dirawat dengan benar
- 10) Infeksi Klamidia

c. Manifestasi Klinis

Menurut Savitri (2015) tanda dan gejala kanker serviks

yaitu sebagai berikut :

1) Keputihan tidak normal

Keputihan yang tidak normal bisa menjadi gejala kanker serviks jika cairan dalam jumlah banyak dan terjadi terus menerus disertai rasa gatal. Kemudian bisa menimbulkan infeksi pada rahim.

2) Pendarahan tidak normal

Berikut merupakan pendarahan tidak normal :

- a) Pendarahan pada saat melakukan hubungan seksual atau setelah melakukan hubungan seksual
- b) Pendarahan sesudah pemeriksaan panggul

c) Pendarahan sesudah menopause

d) Pendarahan saat buang air besar

3) Merasakan rasa sakit yang aneh di daerah organ reproduksi

Rasa sakit tersebut dirasakan pada saat melakukan hubungan seksual atau saat buang air kecil dan buang air besar kemudian bisa dirasakan pada saat menstruasi. Organ

reproduksi yang mengalami rasa sakit tersebut adalah persendian panggul, perut bagian bawah dan vagina.

d. Klasifikasi

Berikut adalah klasifikasi stadium penyakit kanker serviks :

**Tabel 2. 1 Klasifikasi stadium dan histologi**

Stadium	Keterangan
0	Terjadinya pertumbuhan sel abnormal
I	<i>Carcinoma serviks</i> khusus pada uterus (ekstensi atau peluasan ke korpus uterus sering terabaikan)
IA	<i>Carsinoma invasif</i> atau menembus ke jaringan-jaringan disekitarnya, namun hanya dapat di diagnosis menggunakan mikroskop. Seluruh lesi yang tampak pada makroskopik, walau sudah invasi tetapi masih superfisial, maka termasuk dalam stadium IB.
IA 1	kedalaman invasi stroma kurang 3,0 mm dan 7,0 mm atau kurang pada ukuran secara horizontal.
IA 2	Dalam hal intrusi stroma lebih dari 3,0 mm dan tidak lebih dari 5,0 mm dengan penyebaran datar 7,0 mm atau di bawah 7,0 mm
IB	Setiap kali terlihat secara klinis dan terbatas pada serviks atau sangat kecil, cedera stadium IB lebih besar dari stadium IA2.
IB 1	Jika terlihat secara klinis, IB1 akan terkuantifikasi dengan jarak terlebar 4,0 cm atau mungkin lebih kecil.
IB 2	Jika cedera terlihat secara klinis, jarak terjauh lebih dari 4,0 cm
II	Kanker menyerang melewati rahim namun tidak menyebar ke dinding panggul atau mencapai 1/3 bagian bawah vagina
IIA	Tanpa menyerang distrik <i>parametrium</i>
IIA 1	Jika cedera secara klinis, ukuran terbesar adalah 4,0 cm atau kurang.
IIA 2	Jika cedera terlihat secara klinis, jarak terjauh adalah lebih dari 4,0 cm.

Stadium	Keterangan
II B	Keganasan dengan invansi ke daerah <i>parametrium</i> .
III	Pertumbuhan menyebar ke dinding panggul atau mencapai 1/3 bagian bawah vagina serta menyebabkan <i>hidronefrosis</i> atau gangguan kapasitas ginjal.
III A	Pertumbuhannya termasuk 1/3 bagian bawah vagina tetapi tidak sampai ke dinding panggul.
III B	Pertumbuhannya meluas ke dinding panggul atau berpotensi menyebabkan hidronefrosis atau kerusakan ginjal.
IVA	Pertumbuhannya menyerang mukosa kandung kemih atau rektum atau berpotensi membentang melewati panggul kecil.
IV B	Metastasis jauh (menghitung penyebaran peritoneal, kontribusi supraklavikula, mediastinum, atau para-aorta, paru-paru, hati, atau getah bening, tulang).

Sumber : (Menteri Kesehatan RI, 2018)

e. Patofisiologi

Perkembangan keganasan obtrusif dimulai dengan terjadinya luka neoplastik pada lapisan epitel serviks, mulai dari Cervical Intraepithelial Neoplasia (NIS) 1, NIS 2, NIS 3 atau carcinoma in situ (KIS). Selain itu menembus membrana basalis, setelah menginfiltrasi akan membentuk karsinoma mikroinvasif dan intrusif.(Menteri Kesehatan RI, 2018b)

## 2. Macam-Macam Metode Deteksi Dini Kanker Serviks

a. Pengertian Pap Smear

Strategi skrining ginekologi untuk menemukan (prealignant) dan bahaya pada ektoserviks (serviks eksterna), penyakit pada endoserviks (serviks interna) dan endometrium. Metode ini untuk menemukan sel-sel yang tidak normal atau sel-sel yang dapat berkembang menjadi penyakit

termasuk infeksi HPV. Metode ini sangat berguna, sederhana, ekonomis, dan aman untuk mendeteksi lesi epitel serviks *pra-kanker*. Tes pap smear perlu ditetapkan sebagai prosedur skrining rutin untuk mengurangi beban pengobatan, morbiditas, dan mortalitas (Sachan et al., 2018).

b. Manfaat Pap Smear

Menurut Savitri(2015) manfaat metode ini adalah :

- 1) Diagnosis dini keganasan sel
- 2) Perawatan ikutan dari keganasan sel abnormal
- 3) Interpretasi hormonal wanita
- 4) Identifikasi peradangan
- 5) Digunakan sebagai pemantauan hasil terapi

c. Metode Tes IVA (Inspeksi Visual Asam)

Prosedur pelaksanaan metode ini adalah pengolesan (serviks) dengan asam asetat 3-5% dan yodium Lugol dengan lidi wotten..Kemudian melihat adanya perubahan warna sesudah dioleskan,perubahan warna tersebut bisa langsung diamati 1-2 menit setelah pengolesan.

d. Langkah pemeriksaan tes IVA

- 1) Pasien tidak boleh melakukan hubungan seksual minimal 24 jam sebelum pemeriksaan.
- 2) Pemeriksa menjaga kebersihan tangan dengan baik dan benar
- 3) Memasang spekulum yang higienis kemudian dimasukkan ke vagina guna melihat leher rahim
- 4) Pencahayaan harus sesuai untuk mendapatkan hasil yang baik

- 5) Jika terdapat mukus, darah atau kotoran lain pada serviks, bersihkan dengan lidi wotten
- 6) Mengidentifikasi bagian sambungan zona transformasi (skwamo-kolumnair junction)
- 7) Lidi wotten yang sudah dicelup asam asetat 3-5% kemudian dimasukkan ke dalam vagina hingga menyentuh porsio, kemudian oleskan ke seluruh permukaan porsio, untuk melihat perubahan pada serviks tunggu 1-2 menit
- 8) Pada daerah perubahan, perhatikan dengan hati-hati dan kemudian perhatikan jika serviks mengalami pendarahan atau jika ada cairan putih dan tebal atau epitel acetowhite jika menggunakan asam asetat dan cairan kuning jika menggunakan larutan Lugol.
- 9) Darah dan debris dibersihkan saat pemeriksaan
- 10) Sisa larutan asam asetat atau asam lugol dibersihkan menggunakan lidi wotten atau bisa dengan kassa bersih
- 11) Melepas spekulum secara berhati-hati
- 12) Mencatat hasil pengamatan kemudian gambar daerah temuan

### 3. Motivasi

#### a. Pengertian

Menurut Uno dalam (Ika Widayanti, 2019). Motivasi sebagai stimulus dalam diri seseorang secara internal maupun eksternal untuk melakukan hal-hal yang baik demi mencapai kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan derajat kesehatan. Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang merupakan kumpulan dari faktor luar

dan dalam diri individu (Sri, 2018). Menurut Notoadmodjo dalam (Ika Widayanti, 2019) motivasi adalah kekuatan pendorong dari dalam diri individu untuk bertindak atau bertindak.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan yang di maksud motivasi dalam penelitian ini yaitu kondisi psikologis dimana terdapat dorongan dalam diri seseorang baik internal maupun eksternal untuk derajat kesehatan yang lebih baik.

b. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi menurut Lestari dalam (Ika Widayanti, 2019) antara lain:

- 1) Kepuasan dan moral meningkat
- 2) Produktivitas meningkat
- 3) Menjadi disiplin
- 4) Terciptanya suasana yang baik dan hubungan yang baik sesama manusia
- 5) Rasa tanggung jawab meningkat

c. Teori Motivasi

- 1) Hierarki kebutuhan dasar manusia

Menurut teori ini kebutuhan manusia tersusun secara hirarki yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini banyak digunakan untuk membuat konseptualisasi motivasi.

## 2) Hygiene (motivasi dari Herzberg)

Motivasi ini mengenai efektifitas dalam situasi, dalam teori ini terdapat dua faktor yaitu internal meliputi perkembangan, tanggung jawab, pekerjaan dan kemajuan. Kemudian faktor yang kedua yaitu eksternal meliputi status, lingkungan, kebijakan dan keamanan.

## 3) Teori Harapan

Motivasi adalah efek dari sesuatu yang ingin dituju dan tindakannya akan mengarah pada keinginan tersebut. Jika seseorang ingin mencapai apa yang diinginkan maka akan berusaha dengan baik.

## 4) Teori Penentuan Tujuan

Ketika seseorang melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya, semakin tinggi motivasinya maka semakin tinggi pencapaian tujuan tersebut.

### d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi

#### 1) Faktor fisik

Faktor ini menyangkut keadaan fisik lingkungan, kondisi kesehatan, usia dan lain-lain. Motivasi akan mendorong individu untuk bertindak untuk mencapai tujuannya.

## 2) Faktor intrinsik seseorang

Motivasi dari dirinya sendiri bisa timbul dari perilaku yang bisa memenuhi kebutuhannya sehingga tujuannya tercapai.

## 3) Fasilitas

Motivasi akan timbul berdasarkan kenyamanan dan dengan ketersediaan sarana-sarana yang mendukung untuk mencapai tujuan

## 4) Situasi dan kondisi

Keadaan akan menimbulkan motivasi sehingga seseorang melakukan perilaku untuk mencapai tujuan.

## 5) Program dan aktifitas

Motivasi yang muncul dari dukungan dalam diri individu atau pihak lain bergantung pada adanya latihan rutin (program) dengan tujuan yang jelas.

## 6) Audio visual (media)

Motivasi yang muncul dengan data yang didapat dari delegasi sehingga mendukung atau menggerakkan hati seseorang untuk mencapai sesuatu.

## e. Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks

Motivasi yaitu kondisi psikologis dimana terdapat dorongan dalam diri seseorang baik internal maupun eksternal untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik. Motivasi deteksi dini kanker serviks yang rendah dikarenakan individu belum pernah mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker serviks dan informasi tentang kanker serviks (Elise, 2020). Motivasi deteksi dini kanker serviks akan meningkat jika wanita usia subur mendapatkan

informasi terkait kanker serviks dan bagaimana cara melakukan deteksi dini kanker serviks. Maka dari itu diperlukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks agar wanita usia subur mendapatkan informasi yang benar dan diharapkan motivasi yang tumbuh dalam dirinya bisa menjadikan individu tersebut melakukan deteksi dini kanker serviks.

f. Pengukuran Motivasi

Motivasi diukur menggunakan kuesioner yaitu dengan cara meminta responden untuk memberikan jawabannya terkait pertanyaan-pertanyaan yang akan menimbulkan dan mendorong motivasi klien. Skala Likert digunakan dalam kuesioner tersebut dan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sudah di uji validitas dan uji reabilitas. (Ika Widayanti, 2019)

**4. Pendidikan Kesehatan**

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Menurut WHO dalam (Hulu et al., 2020) promosi kesehatan adalah kegiatan untuk mengupayakan individu dan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Promosi kesehatan yaitu proses untuk meningkatkan pengetahuan individu atau masyarakat dengan cara memfasilitasi agar terdapat perubahan perilakunya (Hulu et al., 2020).

b. Peran Promosi Kesehatan

Peran penting promosi kesehatan yaitu mencegah masalah kesehatan serta dengan promosi kesehatan akan mempengaruhi perubahan perilaku seseorang sehingga meningkatnya derajat kesehatan individu dan menjadikan individu sadar akan pentingnya

hidup sehat. Di samping itu juga bisa mendukung hak asasi manusia untuk hidup sehat (Hulu et al., 2020)

c. Paket Promosi Kesehatan

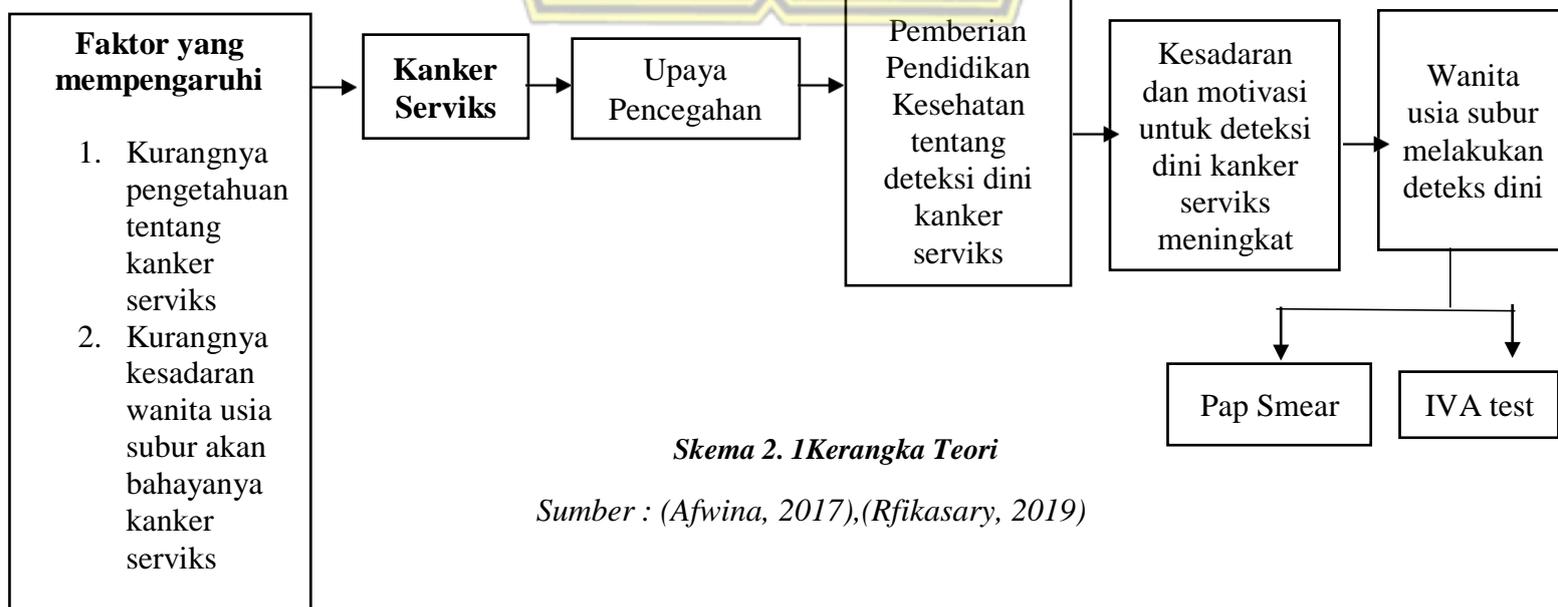
Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu biasanya menggunakan leaflet dan hasil dari penelitian tersebut ada peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks. Dalam penelitian ini metode akan dikembangkan dengan ditambah dengan video atau audio visual tentang kanker serviks kemudian akan ada sesi penjelasan dari peneliti. Setelah itu akan ada sesi tanya jawab agar apa yang belum dimengerti dan peserta promosi kesehatan yang belum jelas bisa menanyakan kepada peneliti, juga sebagai umpan balik agar promosi kesehatan bisa berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara door to door (dari rumah ke rumah) dan waktu pendidikan kesehatan masing-masing responden yaitu satu jam. Peneliti mendatangi rumah responden kemudian menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan, setelah responden bersedia dan mengisi informed consent peneliti memberikan pretest kepada responden melalui google form setelah responden selesai mengerjakan pretest maka peneliti memberikan video dan leaflet tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, kemudian evaluasi dan posttest akan dilakukan di hari berikutnya supaya responden bisa memahami dengan jelas tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks menggunakan leaflet yang sudah diberikan.

## 5. Pengaruh Pemberian Pendidikan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian oleh (Jumaida et al., 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang kanker serviks pada motivasi dengan rata-rata sebelum penyuluhan adalah 43,59 dengan standar deviasi 7,556. Motivasi setelah dibimbing adalah 62,26 dengan standar deviasi 6,142. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elise, 2020) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan P value = 0,00 ( $< 0,05$ ). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawat, 2018) menyatakan bahwa Penyuluhan kesehatan tentang keganasan serviks terbukti mempengaruhi motivasi untuk mencegah penyakit serviks dengan hasil sebelum penyuluhan kesehatan sebagian besar berada pada klasifikasi baik (54,1%) dan setelah penyuluhan kesehatan umumnya berada pada klasifikasi baik (94,3%).

### B. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Afwina, 2017),(Rfikasary, 2019)

**C. Hipotesis**

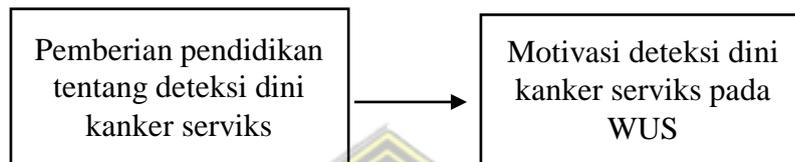
Ha : Adanya pengaruh pemberian pendidikan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada WUS.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep



*Skema 3.1 Kerangka Konsep*

#### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang diartikan sebagai suatu sarana untuk pengukuran suatu penelitian (Nursalam, 2020). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi:

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel yang dipengaruhi ataupun dikatakan juga sebagai variabel terikat sebagai sesuatu yang dilakukan pengamatan serta pengukuran agar dapat diketahui terdapat atau tidak hal-hal yang mempengaruhi ataupun keterhubungan oleh variabel bebasnya (Nursalam, 2020). Variabel ini bisa berupa aspek perilaku dalam pengamatan pada individu yang terkena stimulus atau dorongan. Variabel terikat pada penelitian yang akan dilakukan yaitu Motivasi deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS).

2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau bebas adalah Stimulus yang mempengaruhi tingkah laku individu (Nursalam, 2020). Variabel bebas

pada penelitian ini yaitu Pemberian pendidikan tentang deteksi dini kanker serviks.

### C. Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat atau pengaruh perlakuan tertentu (Nursalam, 2020). Rancangan pada penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design* yaitu observasi yang dilakukan kepada responden dengan melakukan pretest setelah itu responden diberi intervensi dan selanjutnya responden diberikan posttest.

Pada penelitian ini intervensi dilakukan dengan cara door to door (dari rumah ke rumah) dan waktu pendidikan kesehatan masing-masing responden yaitu satu jam. Peneliti mendatangi rumah responden kemudian menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan, setelah responden bersedia dan mengisi informed consent peneliti memberikan pretest kepada responden melalui google form setelah responden selesai mengerjakan pretest maka peneliti memberikan video dan leaflet tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, kemudian evaluasi dan posttest akan dilakukan di hari berikutnya supaya responden bisa memahami dengan jelas tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks menggunakan leaflet yang sudah diberikan.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan suatu yang mempunyai kriteria yang sama dengan yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi adalah suatu subjek atau objek pada wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang diambil pada 26 Juli 2021 adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang bertempat tinggal di Desa Kaliyoso RW 2 berjumlah 63 responden.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara mengambil sampel pada populasi yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian dan sampel yang diambil tersebut dapat mewakili karakteristik pada populasi (Nursalam, 2020). Kriteria dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Wanita Usia Subur yang sudah menikah
- 2) Wanita Usia Subur yang belum pernah mendapatkan pendkes tentang deteksi dini kanker
- 3) Wanita Usia Subur yang tidak mengalami gangguan psikologis
- 4) Wanita Usia Subur yang mampu membaca dan menulis
- 5) Wanita Usia Subur yang bersedia menjadi responden

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Wanita Usia Subur yang belum menikah
- 2) Wanita Usia Subur yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran
- 3) Wanita Usia Subur yang tidak mampu berbicara dengan baik dan jelas

Berikut adalah perhitungan sampel dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{63}{1+(63)0,05^2}$$

$$n = \frac{63}{1+0,1575}$$

$$n = \frac{63}{1,1575}$$

$n = 54.4$  di bulatkan menjadi 55

$n$  = Besar Sampel

$N$  = Besar Populasi

$e$  = Tingkat Kepercayaan yang diinginkan (0.05)

Kemudian perhitungan drop out dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{55}{1-10\%}$$

$$n' = 61$$

## E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kangkung II yaitu di desa Kaliyoso RW 2 dan dilaksanakan pada Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian berdasarkan karakteristik yang diteliti dan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2020).

*Tabel 3. 1 Definisi Operasional*

NO	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Pemberian pendidikan tentang deteksi dini kanker serviks	Memberikan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan video kemudian pemaparan materi setelah selesai membagikan leaflet.			
2.	Motivasi deteksi dini kanker serviks pada WUS	Minat,keinginan,ketertarikan dan kemauan responden untuk melakukan deteksi dini kanker serviks	Kuesioner	1. Rendah : 20-40 2. Sedang : 41-60 3. Tinggi : 61-80	Ordinal

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berguna untuk mengukur bagian yang diteliti (Sugiyono,2018). Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2020). Pernyataan-pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket yang akan diberikan kepada responden sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Kuesioner pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya tentang pengaruh motivasi terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Berikut adalah tabel blue print kuesioner :

Variabel	Indikator	No item pertanyaan		Jumlah soal
		Favorable	unfavorable	
Motivasi	1. Intrinsik			
	a) Kebutuhan	1,6,17,18	7	5
	b) Harapan	2,5,14	19	4
	c) Minta	9,13		2
	2. Ekstrinsik			
	a) Dukungan keluarga	3,4,12	20	4
	b) Lingkungan	8,11,16		3
	c) Media		10	15
		10	15	2

*Tabel 3. 2 Blue Print Kuesioner*

## 2. Uji Validitas

Cara menghitung validitas pada sebuah penelitian yaitu dengan melihat kolom corrected item-total correlation pada tabel item-total statistic dengan menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS).Ketentuan penilaian uji validitas yaitu sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

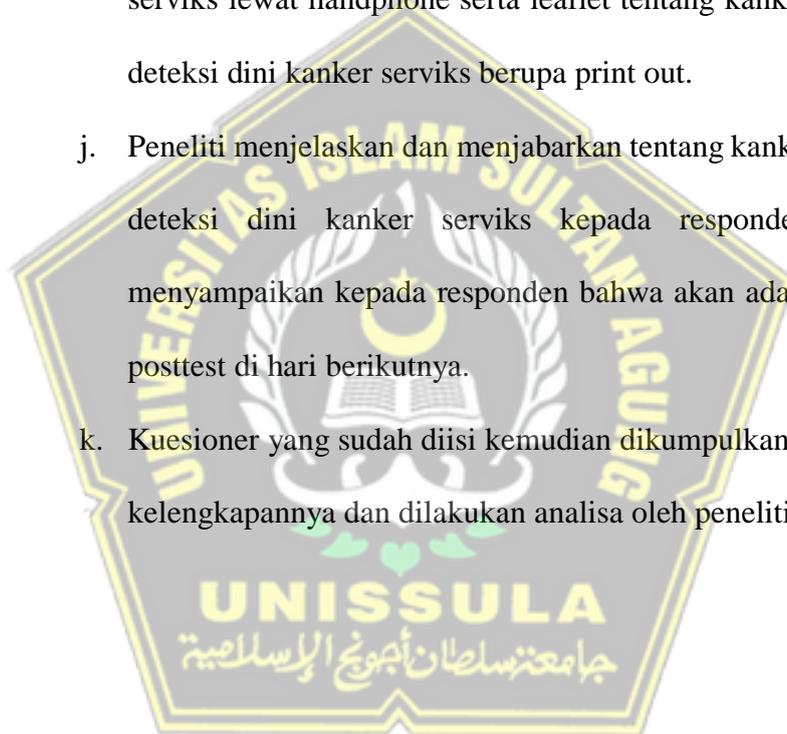
## 3. Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan itu konsisten dan stabil. Alat untuk mengukur reabilitas adalah Uji Alpha Cronbach.

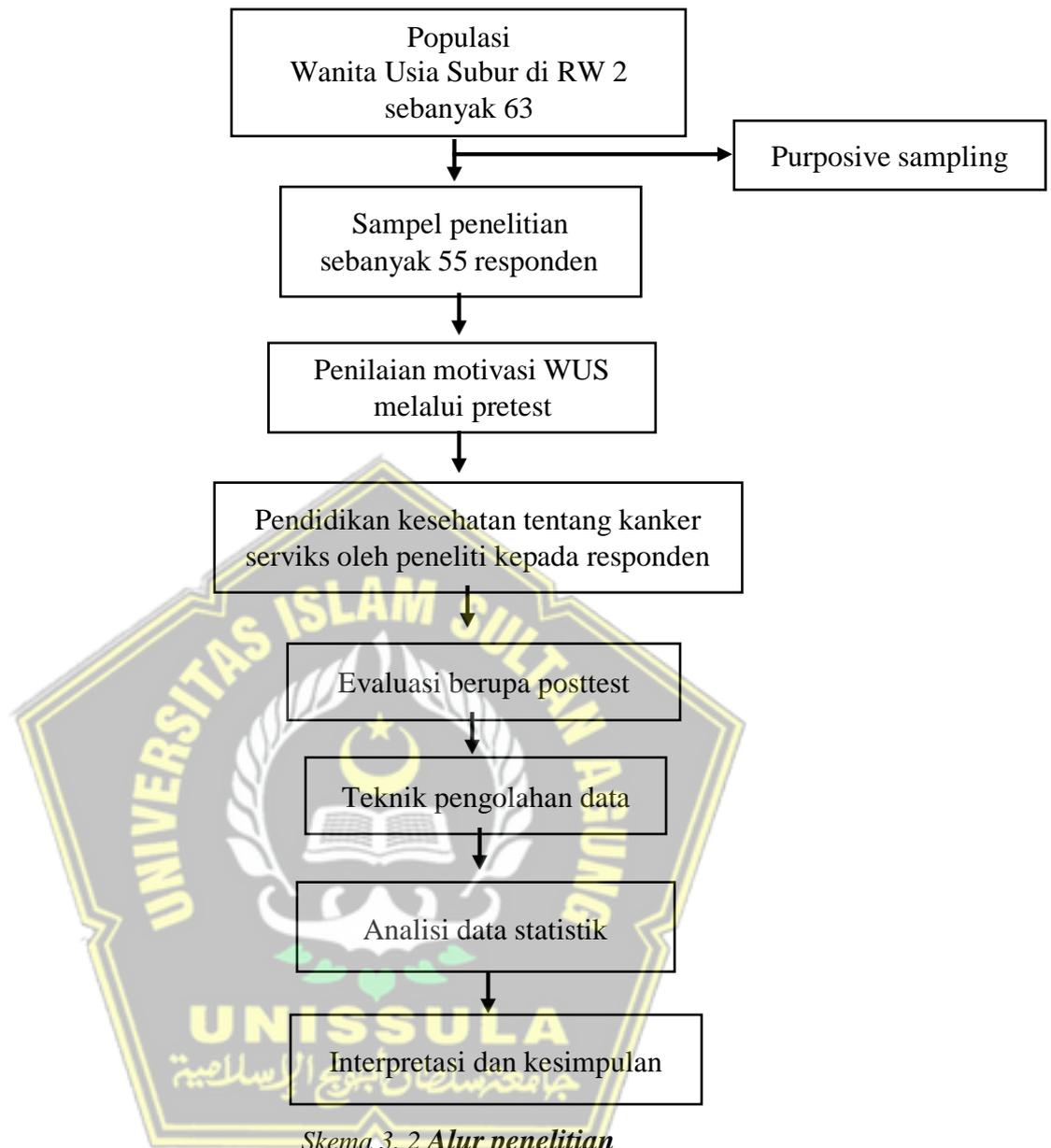
## H. Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian ini mengambil data primer,yaitu sumber informasi diperoleh dari responden secara langsung memakai kuesioner
2. Cara pengumpulan data penelitian ini dengan kuesioner yang diberikan kepada responden
  - a. Memperoleh surat lolos uji etik dari komite etik penelitian dari Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang.
  - b. Meminta izin kepada Dinas Kesehatan Kendal
  - c. Meminta izin kepada Kepala Puskesmas Kangkung II
  - d. Meminta izin penelitian kepada Kepala Desa Kaliyoso
  - e. Meminta izin penelitian kepada Bidan Desa Setempat
  - f. Meminta izin kepada Ketua RW 2

- g. Peneliti mendatangi rumah responden kemudian menjelaskan maksud serta tujuan pendidikan kesehatan, kemudian responden mengisi inform consent.
- h. Peneliti memberikan pretest melalui google form kemudian responden mengisi pretest tersebut tanpa di bantu oleh siapapun.
- i. Setelah responden selesai mengerjakan pretest, peneliti memberikan video tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks lewat handphone serta leaflet tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks berupa print out.
- j. Peneliti menjelaskan dan menjabarkan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks kepada responden, setelah itu menyampaikan kepada responden bahwa akan ada evaluasi atau posttest di hari berikutnya.
- k. Kuesioner yang sudah diisi kemudian dikumpulkan lalu diperiksa kelengkapannya dan dilakukan analisa oleh peneliti



### 3. Bagan Penelitian



## I. Rencana Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018) proses pengolahan data dengan computer melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Editing

Memeriksa dan mengubah substansi struktur jajak pendapat jika ada informasi yang tidak memadai, penting untuk memulihkan informasi lagi untuk menyelesaikan tanggapan yang sesuai.

b. Coding

Tujuannya untuk mengubah data kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Coding ini sangat penting karena untuk memasukkan data pada pengukuran penelitian.

Koding 1 = Motivasi rendah

Koding 2 = Motivasi sedang

Koding 3 = Motivasi tinggi

c. *Processing*

Proses pengukuran data dari responden dengan cara memasukkan ke dalam program SPSS.

d. *Cleaving*

Pengecekan kembali guna melihat kemungkinan-kemungkinan kesalahan dalam pengkodean.

2. Analisis Data

Menyajikan informasi dan hipotesis tergantung dari normal atau tidaknya data tersebut. Uji yang digunakan yaitu uji F adalah untuk membuktikan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari uji ini adalah apabila  $p\text{ value} > 0,05$

maka  $H_0$  diterima artinya ada pengaruh antara dua variabel tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis univariat

Analisis Univariat berguna untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. (Notoatmodjo, 2018) Analisis univariat pada penelitian ini yaitu menganalisis karakteristik responden meliputi umur, paritas, pekerjaan, lama menikah dengan melihat distribusi frekuensi variabel motivasi deteksi ini kanker serviks pada wanita usia subur.

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat digunakan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh antara dua variabel yaitu pemberian pendidikan tentang kanker serviks dengan motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dan melihat perbedaan perilaku dari wanita usia subur dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dengan melihat nilai  $\rho$  value. Jika  $\rho$  value  $< 0,05$  maka Hipotesis diterima dan jika  $\rho$  value  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## J. Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2020) etika penelitian meliputi :

### 1. Informed Consent

Memberikan lembar persetujuan pada responden yang akan dilakukan penelitian dan telah terpenuhinya kriteria inklusi. Apabila responden memberi penolakan maka tidak akan ada pemaksaan serta hak dari responden haruslah dihargai.

### 2. Anomity (Tanpa Nama)

Tidak memberi ataupun mencantumkan nama dari responden dalam lembar kumpulan data ataupun penelitian yang dihasilkan pada sajian.

### 3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan untuk merahasiakan dari hasil penelitian baik keterangan maupun permasalahan-permasalahan yang lain. Penelitian yang dihasilkan tersimpan dengan keamanan pada peneliti serta akan dimusnahkan apabila penelitian sudah selesai dikerjakan. Kelompok skor data serta hasil dari analisis yang terlupakan merupakan hasil dari penelitian. Penjagaan dengan ketat pada rahasia dari responden disertai penjagaan semua informasi yang diperoleh melalui responden serta hanya ditujukan bagi kepentingan penelitian yang dilakukan.

### 4. Protection from Discomfort

Responden diberikan kesempatan agar menentukan pilihan untuk lanjut atau berhenti pada penelitian jika merasa tidak nyaman ketika penelitian dilangsungkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian dengan judul “Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021 sampai tanggal 5 Desember 2021 di RW 02 Desa Kaliyoso Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Analisis yang dipergunakan terdapat dua macam yakni analisis univariat serta bivariat. Analisis univariat yang dihasilkan tentang data demografi responden akan dilakukan pengujian menggunakan pengujian deskriptif, sementara untuk analisis bivariat dilakukan pengujian menggunakan pengujian *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui adanya pengaruh dalam memberi pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks pada motivasi deteksi dini kanker serviks terhadap wanita usia subur yang berada pada area kerja puskesmas Kangkung II kabupaten Kendal

#### A. Analisis Univariat

##### 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mendiskripsikan responden, adapun yang diteliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari umur, lama menikah, paritas dan pekerjaan WUS. Berikut penjelasan karakteristik responden dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik WUS**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Umur	31-35 tahun	16	29,1
	36-40 tahun	39	70,9
Lama menikah	10-14	25	45,5
	15-19	30	54,5
Paritas	Primipara	3	5,5
	Multipara	52	94,5
Pekerjaan	Ibu Rumah tangga	35	63,6
	Petani	10	18,2
	Pedagang	3	5,5
	Buruh	7	12,7

Berdasarkan tabel 4.1 pada karakteristik umur, menunjukkan bahwa umur responden paling banyak pada rentang umur 36-40 tahun yaitu 39 orang (70,9%). Pada karakteristik lama menikah, menunjukkan bahwa lama menikah responden paling banyak pada rentang 15-19 tahun yaitu 30 orang (54,5%). Kemudian pada karakteristik paritas menunjukkan bahwa paritas responden paling banyak pada paritas multipara yaitu 52 orang (94,5%). Pada karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling banyak yaitu Ibu rumah tangga sebanyak 35 orang (63,6%).

## B. Analisis Bivariat

### 1. Variabel Motivasi

**Tabel 4. 2 Rata-rata peningkatan motivasi deteksi dini kanker serviks**

	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Motivasi pre test	55	1,69	0,466	1	2
Motivasi post test	55	2,76	0,429	2	3

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan ada peningkatan motivasi deteksi dini ketika pre test dengan hasil rata-rata 1,69% dengan rata-rata hasil post test 2,79. Rata-rata hasil pre test dengan hasil post test ada

peningkatan, yang berarti ada perubahan motivasi deteksi dini kanker serviks setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan.

**Tabel 4. 3 Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks**

Motivasi	Data Motivasi			
	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Rendah	17	30,9	0	0,0
Sedang	38	69,1	13	23,6
Tinggi	0	0,0	42	76,4
Jumlah	55	100,0	55	100,0
Mean	1,69		2,76	
Perhitungan statistik	Z = -7,068		Mean Rank = 27,50	$\rho$ value = 0.000

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan adanya peningkatan motivasi WUS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan mean rank atau rata-rata peningkatan 27,50. Pada data pre test responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 17 orang (30,9%) kemudian pada data post test tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah (0,0%). Responden yang memiliki motivasi sedang pada data pre test sebanyak 38 orang (69,1%) sedangkan pada data post test, responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 13 orang (23,6%), sementara itu, terjadi peningkatan motivasi tinggi antara pre test dan post test yaitu dari 0 orang (0,0%) menjadi 42 orang (76,4%).

Hasil analisis *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai probabilitas ( $\rho$  value) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis tersebut, artinya ada perbedaan antara hasil pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan

tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini pada WUS di wilayah kerja puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RW 02 desa Kaliyoso pada bulan Oktober sampai Desember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu WUS yang bertempat tinggal di RW 02 desa Kaliyoso berjumlah 55 responden dan didapatkan hasil di bawah ini :

#### A. Analisa Univariat

##### 1. Karakteristik responden

##### a. Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan responden terbanyak berada pada rentang umur 36-40 dengan presentase (70,9%). Sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Parapat et al., 2017) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mardianti, 2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan deteksi dini kanker serviks.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diasih et al., 2017) bahwa umur tidak berhubungan dengan WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uchendu et al., 2021)

menyatakan bahwa umur bukan faktor yang mempengaruhi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Umur tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk seseorang menghindari potensi risiko pertumbuhan kanker serviks, ini karena ketidaktahuan serta tidak ada tanda-tanda pertumbuhan kanker serviks yang dirasakan

b. Lama menikah

Hasil penelitian ini menunjukkan responden terbanyak berada pada rentang 15-19 tahun dengan presentase (54,5%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani et al., 2017) bahwa lama menikah tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakimah, 2017) bahwa tidak ada hubungan antara lama menikah dengan tindakan melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil yang sama juga dapat oleh penelitian yang dilakukan (Masturoh, 2018) bahwa usia bukan termasuk faktor yang mempengaruhi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan orang secara umum atau derajat kesejahteraan individu adalah lingkungan, perilaku, dan keturunan. Lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan dapat dikendalikan melalui perilaku sehingga berubah menjadi kecenderungan hidup.

c. Paritas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada paritas multipara dengan presentase (94,5%). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hakimah, 2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan motivasi deteksi dini kanker serviks, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2017) bahwa ada hubungan yang antara paritas dengan motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil ini relevan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo, 2018) bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan ibu melakukan deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh (Mayrita, S.N., 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh paritas dengan deteksi dini kanker serviks. Paritas adalah jumlah absolut kehamilan yang berlangsung lebih dari 20 minggu sebagai bayi yang dikandung hidup atau mati. Ibu yang rutin mengandung anak akan memperluas bahaya penyakit serviks jika jarak kehamilan terlalu dekat. Dengan asumsi bahwa seorang wanita memiliki kehamilan lebih dari satu kali bisa longgarnya jalan rahim dan robeknya selaput di serviks. Robekan yang terjadi menyebabkan terbukanya jaringan sehingga dapat terkontaminasi oleh virus maupun bakteri sehingga terjadi infeksi jika kondisi hygiene vagina tidak terawat. Paritas lebih dari 3 juga mengakibatkan naiknya frekuensi pertumbuhan kanker.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak responden adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan presentase (63,6%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Parapat et al., 2017) bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawat, 2018) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan motivasi deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh (Diasih et al., 2017) menyatakan bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eijer et al., 2021) yang menyatakan bahwa pekerjaan bukan faktor ibu melakukan deteksi dini kanker serviks. Pekerjaan tidak dapat digunakan sebagai tolok ukur WUS dalam pemahaman tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Karena pekerjaan tidak memberikan informasi dan pengetahuan tentang kanker serviks ataupun deteksi dini kanker serviks.

2. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi deteksi dini kanker serviks pada WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 17 orang

(30,9%) dan yang memiliki motivasi sedang sebanyak 38 orang (69,1%) serta tidak ada responden yang memiliki motivasi tinggi pada saat sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan. Kemudian setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks responden yang memiliki motivasi rendah menjadi (0,0%) atau tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah dan responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 13 orang (23,6%) serta responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 42 orang (76,4%). Dari hasil rata-rata pre test yaitu (1,69%) dan hasil rata-rata post test yaitu (2,76%) yang berarti ada peningkatan motivasi antara pre test dan post test. Kemudian dari hasil analisa data dengan uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai probabilitas ( $p\ value$ )=0,000.

Berdasarkan hasil analisis tersebut artinya perbedaan antara hasil pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini pada WUS di wilayah kerja puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawat, 2018) yang menyatakan bahwa ada pendidikan kesehatan tentang kanker serviks memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elise, 2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh

penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada WUS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jumaida et al., 2020) juga menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap peningkatan motivasi deteksi dini kanker serviks. Hasil yang relevan juga dihasilkan dari penelitian (Nita, 2021) bahwa ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi ibu melakukan deteksi dini kanker serviks.

Menurut Bahri dalam (Jumaida et al., 2020) motivasi adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu, yang berarti bahwa motivasi adalah dorongan utama yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi perilaku atau tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi selalu diterapkan dalam setiap tindakan individu termasuk dalam hal ini adalah perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Rendahnya motivasi WUS sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa salah satunya yaitu belum adanya pemahaman WUS tentang pentingnya deteksi dini keganasan serviks, karena WUS beranggapan bahwa dirinya sehat sehingga tidak perlu melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain itu rendahnya motivasi responden juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden, karena responden yang memiliki motivasi rendah belum pernah

mendapatkan informasi terkait kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, kemudian keterbatasan akses media cetak serta kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan mengenai hal tersebut.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada variabel motivasi responden, sedangkan masih ada faktor eksternal yang bisa mempengaruhi seperti dukungan suami atau keluarga.
- 2) Pada saat pengisian kuesioner, sebagian responden masih bertanya dengan keluarga atau suami yang mendampingi saat pemberian pendidikan kesehatan, sehingga jawaban tidak murni dari responden.
- 3) Pada saat pemberian pendidikan kesehatan, leaflet diberikan di awal bukan di akhir

## **C. Implikasi Keperawatan**

Dari penelitian ini menjadikan wanita usia subur (WUS) lebih memahami tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, dan wanita usia subur (WUS) juga menjadi lebih yakin untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Kemudian dari hasil penelitian ini tenaga kesehatan lebih bisa meningkatkan penyuluhan kesehatan sebagai upaya preventif khususnya pengendalian kanker serviks.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 55 responden dan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan oktober-desember di RW 02 desa Kaliyoso, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Umur terbanyak responden pada rentang 36-40 tahun yaitu 39 responden, lama menikah terbanyak responden pada rentang 15-19 tahun yaitu 30 responden, paritas terbanyak responden yaitu multipara dengan 52 responden, kemudian pekerjaan terbanyak responden yaitu ibu rumah tangga dengan 35 responden.
- 2) Pada variabel pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) didapatkan hasil  $\rho$  value = 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) dengan maka  $H_a$  diterima.

#### B. Saran

- 1) Bagi profesi

Meningkatkan sosialisasi tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, agar masyarakat terutama wanita usia subur lebih mengetahui tentang hal tersebut.

2) Bagi Masyarakat

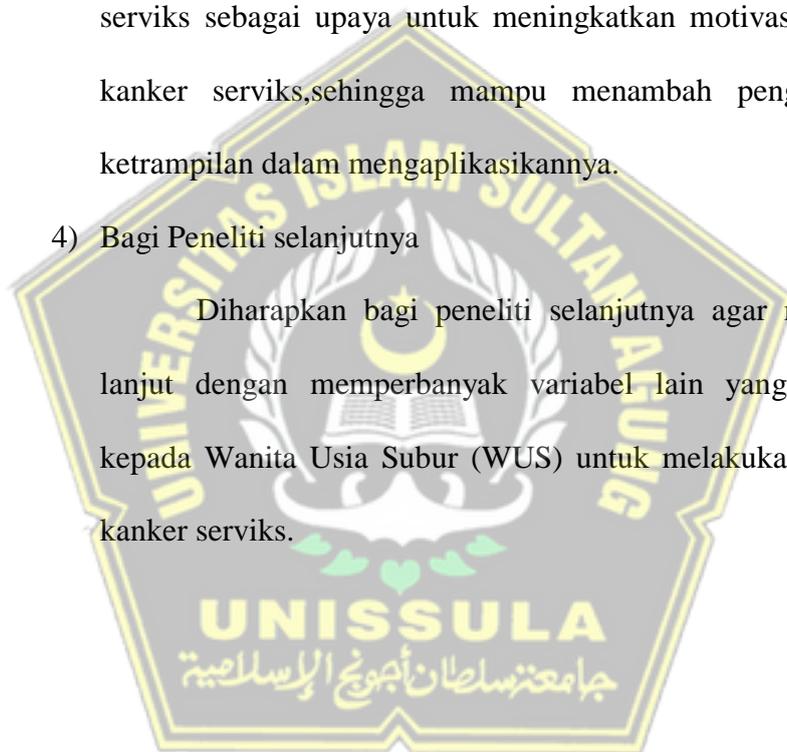
Meningkatkan tindakan preventif terjadinya kanker serviks secara dini dengan cara melakukan deteksi dini kanker serviks, dan dapat menyebarkan informasi yang telah didapatkan dari pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

3) Bagi institusi

Menambah referensi tentang pendidikan kesehatan kanker serviks sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi deteksi dini kanker serviks, sehingga mampu menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam mengaplikasikannya.

4) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut dengan memperbanyak variabel lain yang berpengaruh kepada Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afwina, H. T. (2017). *Gambaran Kepercayaan Kesehatan Wanita Usia Subur ( WUS ) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. April*, 1–166.
- Ayuni, D. Q., & Ramaita, R. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 89–94.  
<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.270>
- Diasih, Y., Zulfitri, R., & Woferst, R. (2017). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan upaya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks.*
- Eijer, M., Lebuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397–404.  
<https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1668>
- Elise, et al. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas PAL III Pontianak. 10.*
- Hakimah, U. (2017). HUBUNGAN USIA MENIKAH DAN PARITAS DENGAN TINDAKAN PAP-SMEAR DI YAYASAN KANKER WISNUWARDHANA. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 384–395.  
<https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Sulfianti, Hidayati, W., Hasnidar, Sianturi, E., Pattola, & Mustar. (2020). Promosi Kesehatan Masyarakat. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Ika Widayanti, P. (2019). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Journal of Chemical*

*Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- Manoppo, I. J. (2018). Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kanker Serviks Di Rsu Prof. Kandou Manado Tahun 2014. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.35974/jsk.v2i1.238>
- Mardiah. (2019). Studi Literatur Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita Mardiah AKBID Abdi Persada Banjarmasin. *Studi Literatur Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita*, 2017, 167–176.
- Mardianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Jatimulya Wilayah Kerja Puskesmas Pedes Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.8-17>
- Masturoh, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Skripsi*, 1–148.
- Mayrita, S.N., N. H. (2017). HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI YAYASAN KANKER WISNUWARDHANA SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–7.
- Menteri Kesehatan RI. (2018a). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/349/2018 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks*.
- Menteri Kesehatan RI. (2018b). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks*.
- Ningrum, T. E. S. (2017). *HUBUNGAN PARITAS DENGAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR (WUS) MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI KABUPATEN*

*BANTUL.*

- Nisah, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 111–117. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i2.332>
- Nita, V. dan N. (2021). Effectiveness of Cervical Cancer Health Education on Motivation of Early Detection of. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 103–110.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Pt.Renika Cipta Cipta*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Okunade, K. S. (2020). Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 1. <https://doi.org/10.1080/01443615.2019>
- Parapat, F., Susanto, H., & Saraswati, L. (2017). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 363–370.
- Rfikasary, S. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asetat (IVA)*. 8(5), 55.
- Sachan, P., Singh, M., Patel, M., & Sachan, R. (2018). A Study on Cervical Cancer Screening Using Pap Smear Test and Clinical Correlation. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 5(3), 337–341. [https://doi.org/10.4103/apjon.apjon\\_15\\_18](https://doi.org/10.4103/apjon.apjon_15_18)
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Pustaka Baru Press.
- Sri, M. melati. (2018). *Hubungan Motivasi dan Sikap WUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan*.

- Sukmawat. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Motivasi untuk Mencegah Kanker Serviks*. 3(1), 7–11.
- Uchendu, I., Hewitt-Taylor, J., Turner-Wilson, A., & Nwakasi, C. (2021). Knowledge, attitudes, and perceptions about cervical cancer, and the uptake of cervical cancer screening in Nigeria: An integrative review. *Scientific African*, 14, e01013. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e01013>
- Wardhani, H. A., Moetmainnah, S., & Yazid, N. (2017). Hubungan Kejadian Carcinoma Cervicis Uteri dengan Umur, Status Perkawinan, dan Paritas di RSUP Dr Kariadi Semarang Periode Januari - Maret 2011. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 42–48.
- Yosibellataufik, A. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di PKK Dusun Jetis Patalan Jetis Bantul DIY*.

